

HALAL VALUE CHAIN SEBAGAI PENGENDALIAN BIAYA UNTUK MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA UMKM GIZI SEHAT FOOD

Riyantika Cahya Pradina¹, Norita Citra Yuliarti², Ibna Kamelia F.A³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu Gizi Sehat dalam memperbaiki hambatan dan pemborosan biaya yang terjadi disepanjang rantai nilai menggunakan metode Halal Value Chain dan Value Engineering. Dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini menemukan persoalan penelitian berdasarkan hasil fakta atau insiden. Pengamatan terhadap fenomena kemungkinan dapat mengarahkan pada penyusunan suatu dugaan atau hipotesis, dimana para pelaku banyak yang melakukan manipulasi bahan baku, kemudian dijual dengan harga murah dan mendapat keuntungan yang banyak. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Aktivitas yang dilakukan oleh Gizi Sehat Food sudah sesuai dengan prinsip Halalan Thoyyiban, prinsip ini landasan utama usaha menjalankan roda prekonomiannya untuk mencapai *good corporate governance*. UMKM ini telah memiliki Sertifikasi Halal dari MUI sejak tahun 2019 untuk produk olahan lele. Value Engineering yang telah diterapkan telah berhasil mengidentifikasi biaya yang lebih murah dengan kualitas yang sama untuk pengolahan abon lele, seperti penggantian merk pakan lele, dan pengurangan biaya perjalanan pembelian bahan baku.

Keyword : Halal Value Chain, Pengendalian Biaya, Value Engineering, Good Corporate Governance

ABSTRACT

This study aims to assist Healthy Nutrition in repairing barriers and wasted costs that occur along the value chain using the Halal Value Chain and Value Engineering methods. With a qualitative research method with a phenomenological approach. This method finds research problems based on the results of facts or incidents. Observation of the phenomenon may lead to the preparation of a conjecture or hypothesis, in which many actors manipulate raw materials, then sell them at low prices and earn a lot of profit. From the results of the research conducted, it can be concluded that the activities carried out by Gizi Sehat Food are in accordance with the Halalan Thoyyiban principle, this principle is the main foundation of the business running its economic wheels to achieve good corporate governance. This MSME has had Halal Certification from MUI since 2019 for processed products. catfish. Value Engineering that has been implemented has succeeded in identifying lower costs with the same quality for processing shredded catfish, such as changing the brand of catfish feed, and reducing travel costs for purchasing raw materials.

Keyword : Halal Value Chain, Cost Control, Value Engineering, Good Corporate Governance.

1. PENDAHULUAN

Teknologi semakin maju menuntut para pelaku usaha memiliki seni manajemen yang sempurna dalam mengembangkan bisnisnya untuk menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat di era globalisasi ini. Tujuan utama dari usaha yang didirikan, adalah untuk meningkatkan untung, menunjang keberlangsungan hayati perusahaan, serta terus menjadi perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan halal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan wajib membangun inovasi yang tidak sama dengan pesaing menggunakan menciptakan produk yang baru menggunakan biaya produksi yang relatif rendah, dan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual dari produk tersebut.

Namun banyak pelaku usaha yang belum melakukan efisiensi biaya secara maksimal, pelaku usaha hanya fokus memperbanyak variasi produk tanpa memikirkan perolehan laba perusahaan yang maksimal, sedangkan laba sendiri bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk dari waktu ke waktu. Untuk itu setiap pelaku usaha perlu adanya efisiensi biaya supaya bisa memberikan yang terbaik bagi konsumen dengan tidak mengurangi kualitas dari setiap produk yang dihasilkan.

Setiap perusahaan memiliki taktik dalam memilih pengendalian biaya salah satunya dengan menerapkan Metode Halal *Value Chain*, serta perhitungan biaya hulu sampai hilir menggunakan Metode *Value Engineering*.

Halal *Value Chain* bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab biaya yang tinggi atau kelemahan yang terjadi di sepanjang rantai nilai yang sesuai dengan prinsip islami, sesuai dengan prinsip islami ini dimaksudkan sebagai kualitas produknya terjaga mulai dari bahan mentah hingga produk jadi dijaga ke halalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Annisa, 2019) kiprah kopontren sebagai motor penggerak perekonomian pondok pesantren berpengaruh secara signifikan menjadi penentu bagaimana menghidupkan Halal *Value Chain* (rantai nilai halal) di setiap bagian lingkungan pada ekosistem pondok pesantren menggunakan menerapkan nilai-nilai halal pada aktivitas produksi.

Untuk perhitungan biaya dari hulu hingga hilir perusahaan bisa memakai perhitungan metode *Value Engineering*. *Value Engineering* digunakan sebagai alternatif menerima biaya yang lebih rendah dari biaya perencanaan awal tanpa mengurangi mutu/kualitas. Analisis kembali di suatu rencana anggaran biaya dalam pembangunan suatu proyek menjadi galat satu pilihan supaya mendapatkan aturan biaya yang paling irit, tetapi masih sesuai menggunakan peraturan serta baku yg berlaku. (Diputera et al., 2018).

Dalam melakukan perencanaan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada objek UMKM Gizi Sehat Food yaitu menggunakan beberapa variabel produk yaitu, abon lele original, abon lele pedas, dan kripik kulit lele dalam upaya pengendalian biaya produksi yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan produk baru ketika pencapaian laba optimal yang diperoleh UMKM Gizi Sehat Food. UMKM Gizi Sehat Food merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan yang berada di desa Maesan Kabupaten Bondowoso, didirikan pada tahun 2008 sudah meperoleh sertifikasi halal tahun 2019. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksplorasi dengan judul “**HALAL VALUE CHAIN SEBAGAI PENGENDALIAN BIAYA UNTUK MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Halal Value Chain

Halal value chain adalah sebuah rantai nilai halal yang mencakup beberapa sektor industri mulai dari hulu hingga hilir serta memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia (Ahla et al., 2020). Strategi utama untuk menguatkan rantai nilai halal di Indonesia dilakukan melalui lima program utama (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018):

1. Membangun halal hub di berbagai daerah sesuai dengan keunggulan komparatif (comparative advantage) masing-masing daerah unggulan.
2. Mengembangkan standar halal yang efektif dan diterima di seluruh dunia.
3. Program insentif bagi pemain lokal dan global untuk berinvestasi dalam mendukung perkembangan industri rantai nilai halal (mulai dari bahan baku, produksi, distribusi dan promosi).
4. Membangun pusat halal internasional untuk memperkuat kerja sama antarnegara

2.2 Prinsip Syari'ah

Muslimin menyebut beberapa prinsip ekonomi Syari'ah (Madjid, 2018): Pertama, prinsip tauhid yang mengajarkan kepada manusia supaya dalam hubungan kemanusiaan, sama esensialnya dengan korelasi pada Allah.

2.2.1 Prinsip Bebas Riba, Amanah dan Gharar

Riba hukumnya haram, dosanya seperti 36x berzina, berdasarkan Al-Quran, sunnah, dan ijma. Allah SWT berfirman dalam Ar-Rum ayat 39 (Tafsir Web, 2020a) :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya :

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

2.2.2 Prinsip Mashlahat dan Prinsip Kejujuran

Secara etimologis, arti Masalahah dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan.. Selalu berkomitmen dalam jual beli dengan berterus terang dan transparan atas barang dagangannya. Kepercayaan sangat berhubungan dengan keimanan dan bertolak belakang dengan kemunafikan dan sifat jujur adalah sifat Nabi juga karakteristik orang beriman (Masrurroh, 2020). Allah SWT berfirman (HR. Tirmidzi no. 2518 dan Ahmad 1/200) , yang artinya:

“Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.”

2.3 Theory of Constraint

Kendala (*constraint*) adalah aktivitas yang memperlambat waktu total daur produksi (Ratih & Eky, 2018)

Pendekatan lima langkah pada TOC Analisis *Theory Of Constraints* (TOC) memiliki lima tahapan yg biasa diklaim pendekatan lima langkah antara lain:

- a. Langkah 1 : Mengidentifikasi hambatan.
- b. Langkah 2 : Menemukan komposisi produk yang paling menguntungkan pada hambatan yang dihadapi.
- c. Langkah 3 : Memaksimalkan arus melalui hambatan yang ada.
- d. Langkah 4 : Menambahkan kapasitas di hambatan
- e. Langkah 5 : Mendesain ulang proses produksi untuk fleksibilitas dan waktu siklus yang cepat.

2.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan (Amelinda & Rachmawati, 2021). Prinsip dasar GCG yang disusun terutama oleh OECD terdiri dari lima aspek yaitu (Emirzon, 2006):

1. *Transparency*, merupakan keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan.
2. *Accountability*, merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban badan perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility*, merupakan kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency*, merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), merupakan pelakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul sesuai perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

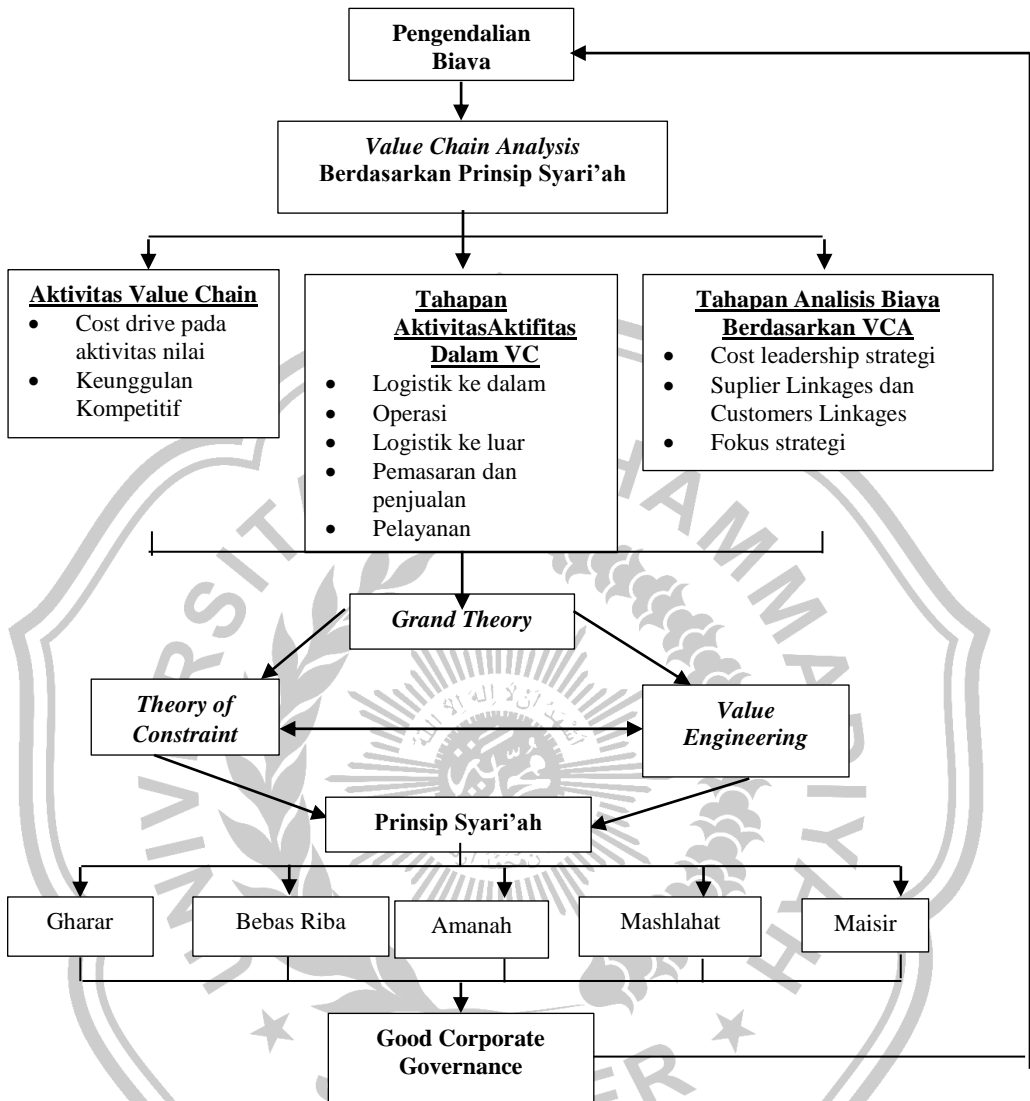
2.5 *Value Engineering*

Value engineering (VE) atau yang seringkali disebut rekayasa nilai merupakan solusi yang baik karena dalam rekayasa nilai menjadi upaya yang pemecahan persoalan secara terstruktur dan kreatif (Teknik et al., 2015)..

Dalam rekayasa nilai diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam menggunakan rekayasa nilai yaitu (Bakhtiyar et al., 2012) :

1. Nilai Guna (*Use Value*) ialah memberikan tingkat kegunaan serta pelayanan atau fungsi yang dapat diberikan oleh sistem.
2. Nilai Prestige (*Esteem Value*), ialah nilai yang menandakan seberapa besar kemampuan produk untuk memuaskan konsumen yang memilikinya.
3. Nilai Tukar (*Exchange Value*) ialah nilai yang menunjukkan ukuran pengeluaran keuangan yang digunakan konsumen untuk mendapatkan produk tersebut.
4. Nilai Biaya (*Cost Value*) ialah nilai yang menunjukan seberapa besar total biaya yang diharapkan untuk menerima produk tadi.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Waktu, dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada UMKM Gizi Sehat Food yang merupakan salah satu usaha makanan perseorangan yang beralamat di Jl. Jember Bondowoso, Maesan RT.02/RW.01

3.2 Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi. dari Indriantoro dan Supomo (2018:48) Metode ini menemukan persoalan penelitian berdasarkan hasil fakta atau insiden. Pengamatan terhadap fenomena kemungkinan dapat mengarahkan pada penyusunan suatu dugaan atau hipotesis.

Fenomenologi ini merupakan pendekatan yang tepat dengan melihat fenomena saat ini dimana para pelaku banyak yang melakukan manipulasi bahan baku, kemudian dijual dengan harga murah dan mendapat keuntungan yang banyak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data subjek dan data documenter. dari Indiantoro dan Supomo (2018:141) data subjek ialah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data documenter merupakan jenis data penelitian, diantaranya berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau pada bentuk laporan program.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer (primary data), dari Indiantoro serta Supomo (2018:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau gerombolan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat, metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data utama (primary data) ialah menggunakan metode survey, adalah metode pengumpulan data utama yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indiantoro dan Supomo, 2018:147).

2. Wawancara

Data yang dikumpulkan umumnya berupa persoalan eksklusif yang bersifat kompleks, sensitive, atau kontroversial. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data peneliti. (Indiantoro dan Supomo, 2018:148).

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penelusuran menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data berupa data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen atau berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas aktivitas yang terjadi pada UMKM Gizi Sehat Food.

5. Internet searching

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber berasal internet.

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Perekam suara
2. Handphone
3. Kamera
4. Alat tulis

3.3.4 Teknik Analisis Data

1. Menerapkan HVC sesuai dengan langkah-langkah dala implementasinya, yaitu dengan metode PDCA :

a. Plan (perencanaan)

Tindakan pertama dalam rencana perbaikan di pada UMKM Gizi Sehat Food mengumpulkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen atau laporan keuangan periode Januari-Desember 2021.

b. Do (pelaksanaan)

Setelah membuat rencana perbaikan terhadap aktivitas yang terjadi di UMKM Gizi Sehat Food, maka langkah selanjutnya adalah melakukan dan melaksanakan usulan perbaikan pada hambatan yang terjadi. Dengan bantuan metode 5W+1H (*What, Why, Where, When, Who, How*), bertujuan untuk menentukan item-item perbaikan apa yang akan dilakukan berdasarkan dari data-data sekunder yang telah diperiksa. Dan menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produk, dengan rumus :

$$\text{Penghematan} = \text{biaya sebelumnya} - \text{biaya sesudahnya}$$

Sumber : (Blocher et al,2000)

c. Check (pemeriksaan)

Memeriksa hasil yang dicapai (*Check*) adalah memeriksa hasil dari perbaikan dengan target yang sudah ditentukan. Bila target sudah tercapai maka tahap proses bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap Action.

d. Action (penyesuaian)

Setelah dilakukan beberapa tindakan perbaikan pada kegiatan produksi pada periode Januari-Desember 2021 dan pengecekan kembali terhadap hasil perbaikan, dapat diketahui bahwa permasalahan rantai nilai yang terjadi di tujuan UMKM Gizi Sehat Food telah dapat diminimalisir. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mempertahankan hasil pengendalian kualitas yang telah tercapai untuk mencegah terulangnya masalah yang sama.

2. Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana objek tersebut dapat mewujudkan *good corporate governance* serta saran dari analisis yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Implementasi dengan Metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*)

4.2.1 Plan (Perencanaan)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Gizi Sehat Food belum melakukan pengendalian biaya. Langkah pertama yaitu mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan keuangan periode Januari-Desember 2021. Berikut adalah biaya-biaya Gizi Sehat Food dalam 1 tahun :

**Biaya Pengeluaran Gizi Sehat Food
Tahun 2021**

Biaya-biaya	
Biaya Gaji	28.800.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	6.000.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	6.000.000
Biaya Pakan Lele	3.180.000
Biaya Bahan Baku	78.763.000
Biaya Cetak Stiker dan Plastik Kemasan	47.450.000
Total Biaya	170.193.000

Tabel 1 : Pengeluaran Gizi Sehat 1 Tahun

4.2.2 Do (Pelaksanaan)

Setelah menyusun rencana perbaikan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan rencana perbaikan, Dengan bantuan metode 5W+1H (*What, Why, Where, When, Who, How*).

a. **What (Apa)**

Apa yang menjadi hambatan di Gizi Sehat Food ?

- Belum melakukan pengendalian biaya

b. **Why (Mengapa)**

Mengapa hal itu bisa terjadi ?

- Kurangnya pengetahuan pemilik dan bagian keuangan tentang pengelolaan biaya dengan benar.

c. **Where (Dimana)**

Dimana kegiatan atau hal yang memicu hambatan ?

- Pemborosan pada proses produksi tepatnya pada saat supply lele dan proses produksi yang terlalu sedikit sehingga terjadi pemborosan biaya dan waktu.

d. **When (Kapan)**

Kapan hambatan tersebut terjadi ?

- Hambatan pengendalian terjadi pada saat proses produksi dan saat proses supply lele, serta kurangnya pengetahuan dalam manajemen waktu dan biaya sehingga terjadi pemborosan dan penghambatan pengendalian biaya.

e. **Who (Siapa)**

Siapa yang terlibat dalam hambatan tersebut ?

Owner perusahaan, dan bagian keuangan UMKM Gizi Sehat Food.

f. **How (Bagaimana)**

Bagaimana cara menanggulangi/memperbaiki hambatan tersebut ?

- Untuk masalah pengendalian biaya, peneliti menggunakan bantuan rumus dari *Value Engineering*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penghematan} = \text{biaya sebelumnya} - \text{biaya sesudahnya}$$

Sumber: (Blocher et al, 2000)

Berikut adalah pelaksanaan menggunakan metode *Halal Value Chain* dan *Value Engineering* :

1. **Halal Value Chain**

Halal Value chain mengembangkan cara untuk memandang suatu perusahaan rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan yang sesuai dengan nilai islami. Terdapat 2 aktivitas dalam rantai nilai *Halal Value Chain*, yaitu sebagai berikut :

1. **Aktivitas Utama**

a. **Desain Produk**

Aktivitas pertama yang dilakukan adalah Desain produk, karena kemasan sangat penting untuk menarik minat pembeli konsumen. Maka dari itu riset yang dilakukan Gizi Sehat cukup menarik karena dari awal pengenalan produk baru perusahaan tidak pernah mengganti kemasan hingga saat ini.

Untuk desain produk di Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Kejujuran yaitu dibuktikan dengan tekstur produk yang padat, dan renyah. Sesuai dengan yang tertera pada kemasan yaitu 100% bahan alami. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/70 (Tafsir Web, 2020a):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

b. Logistik ke Dalam

Logistik ke dalam di Gizi Sehat meliputi aktivitas bagian Operasional yang terbagi menjadi 2 yaitu, aktivitas pengadaan bahan baku dan gudang , untuk gudang disini ada 2 aktivitas juga yaitu pengolahan bahan baku dan pengolahan produk jadi. Aktivitas logistik ke dalam di Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Amanah yang artinya dapat dipercaya, hal ini antara lain bahwa tidak antara pihak yang dirugikan yaitu antara supplier dan perusahaan, begitu juga antara perusahaan dengan konsumen.

c. Operasi

Aktivitas Operasi ini didefinisikan sebagai kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam proses produksi perusahaan diwajibkan untuk menjaga kualitas produknya serta menjaga ke halalannya di sepanjang proses produksi. Produk yang dihasilkan Gizi Sehat sudah memiliki Sertifikasi Halal MUI untuk olahan yang berbahan dasar lele. Sedangkan variasi produk lainnya sudah memiliki Nomor PIRT (Nomor Produksi Industri Rumah Tangga) dari Bupati Kabupaten Bondowoso melalui Dinas Kesehatan Bondowoso.

Untuk kualitas produknya jika dilihat dari perolehan Sertifikasi Halal dan Nomor PIRT (Nomor Produksi Industri Rumah Tangga) yang diberikan oleh Bupati Bondowoso melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Halalan Thayyiban, artinya produk yang dihasilkan sudah halal dan aman untuk di konsumsi.

d. Logistik Keluar

Logistik keluar mencakup aktivitas pelayanan dan pemasaran serta penjualan. Pelayanan yang diberikan Gizi Sehat meliputi customer service untuk pelayanan online, dan kasir. Aktivitas yang terjadi di Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Kejujuran seperti kasir karena mengelola langsung keuangan yang diterima dari konsumen, begitu juga dengan customer service

Aktivitas pemasaran dan penjualan suatu perusahaan diharuskan dapat menarik konsumen yang banyak, tanpa harus melebihi-lebihkan produk yang dihasilkan. Aktivitas pemasaran dan penjualan Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Gharar, artinya Anti Penipuan. Jadi produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang ada di kemasan dan apa yang di promosikan, seperti terbuat dari 100% daging asli karena proses produksinya hanya menggunakan daging saja.

2. Aktivitas Pendukung

a. Infrastruktur Perusahaan

Infrastruktur perusahaan terdapat 2 aktivitas yaitu pengendalian akuntansi dan pengendalian mutu produk.

Aktivitas pengendalian akuntansi di Gizi Sehat masih sangat jauh dari kata sempurna karena banyak bukti transaksi yang hilang sehingga pembuatan laporan keuangan kurang relevan. Aktivitas pengendalian mutu produk di Gizi Sehat adalah pendampingan yang dilakukan oleh pemiliknya sendiri pada saat proses produksi untuk mencegah produk cacat.

Aktivitas infrastruktur perusahaan di Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu kejujuran seperti pengendalian mutu produk yang langsung didampingi oleh pemiliknya sendiri agar terjaga kualitas dan kehalalannya.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang ada di perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan perusahaan. Maka dari itu pelatihan dan perekrutan harus dilakukan untuk menjaga kualitas produk dan menambah volume produksi dengan perekrutan karyawan.

Aktivitas pelatihan dan perekrutan ini harus memberikan manfaat serta keselamatan bagi pekerja. Di Gizi Sehat proses manajemen SDM sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Maslahat, artinya sudah terjamin dari segi keselamatannya ketika bekerja melalui pendampingan langsung oleh pemiliknya sendiri.

c. Riset, Pengembangan dan Teknologi Sistem

Aktivitas ini digunakan untuk menyebarkan produk perusahaan untuk dikenal luas oleh kalangan konsumen. Misalnya penggunaan e-commerce yang sedang booming saat ini dan memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk perusahaan.

Untuk aktivitas ini Gizi Sehat sudah memanfaatkan teknologi yang ada, penjualannya sudah ada di e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan lazada. Dari aktivitas yang dilakukan ini sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu kejujuran seperti keterangan yang ditulis di Deskripsi setiap produk yang dipasarkan.

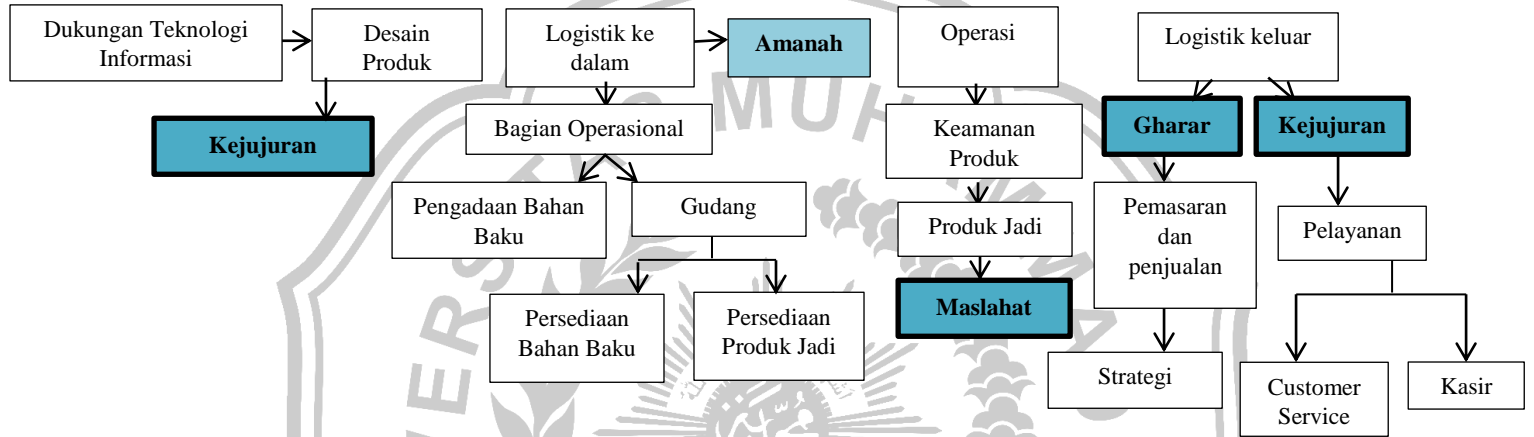
d. Pembelian (*Procurement*)

Aktivitas yang dibutuhkan untuk melakukan pemesanan dan pembelian ulang bahan baku maupun produk dari supplier sebelum bahan baku habis dipergunakan dalam proses produksi atau produk habis terjual. Aktivitas Pembelian ulang di Gizi Sehat sudah sesuai dengan prinsip syari'ah yaitu Amanah yang artinya dapat dipercaya, hal ini antara lain bahwa tidak antara pihak yang dirugikan yaitu antara supplier dan perusahaan, begitu juga antara perusahaan dengan konsumen.

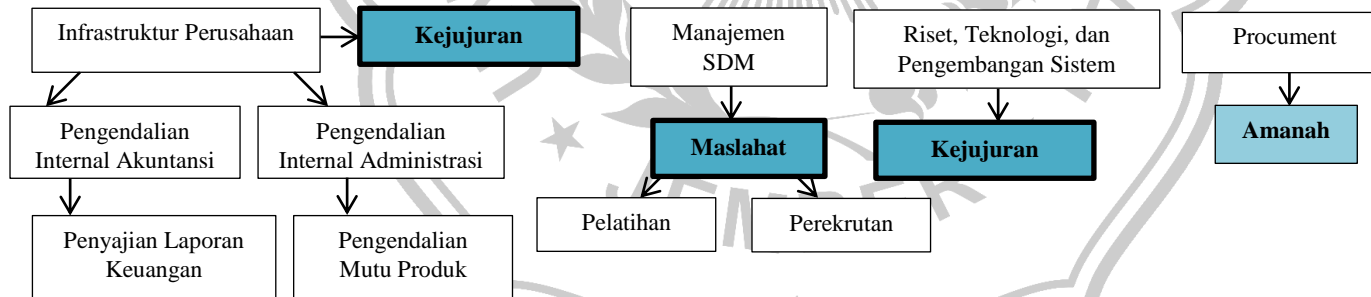
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM Gizi Sehat Food dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan prinsip syari'ah, seperti Amanah, Maslahat, Kejujuran, Gharar. Berikut adalah siklus *Halal Value Chain* yang disusun berdasarkan penjelasan diatas :

Siklus Halal Value Chain

1. Aktivitas Utama



2. Aktivitas Pendukung



Margins

Margins

Sumber : data diolah, 2022

2. Value Engineering

Rekayasa Nilai Pengeluaran

Biaya-biaya	
Biaya Gaji	27.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	6.000.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	3.000.000
Biaya Pakan Lele	1.980.000
Biaya Bahan Baku	77.562.000
Biaya Cetak Stiker dan Plastik Kemasan	45.200.000
Total Biaya	160.742.000

Tabel 2 : Rekayasa Nilai

Dengan tabel diatas terlihat perbedaan dengan rincian nilai sebelum dilakukan penghematan, berikut adalah penjelasan mengenai beberapa hal yang dilakukan rekayasa nilai oleh peneliti :

1. Biaya Gaji, 3 orang karyawan yang digaji sebesar **Rp.800.000,-** setiap bulannya dengan jam kerja karyawan hanya setiap melakukan produksi saja (1 minggu 3 hari kerja) maka peneliti melakukan rekayasa nilai dengan penurunan gaji menjadi **Rp.750.000,-** per bulan karena dalam 1 bulan karyawan hanya masuk 12x saja. Maka jika hal ini diterapkan perusahaan nantinya setiap satu tahunnya mengeluarkan **Rp.27.000.000** untuk gaji karyawannya. Yang awalnya perusahaan mengeluarkan **Rp.28.800.000,-** untuk gaji karyawan, maka perusahaan akan menghemat sebesar **Rp.1.800.000,-**.
2. Biaya Pemeliharaan Mesin, disini peneliti tidak melakukan rekayasa nilai karena pemilik sendiri sudah menetapkan biaya tersendiri untuk peralatan mesin, mesin yang digunakan disini adalah penggiling bumbu, *spinner*, dan alat press kemasan. Yang mana setiap bulan pemilik mengalokasikan dana untuk pemeliharaan mesin sebesar **Rp. 500.000,-**. Setiap satu tahunnya perusahaan akan mengeluarkan **Rp. 6.000.000**
3. Biaya Pemeliharaan Kantor, Gizi Sehat Food mengestimasi biaya untuk pemeliharaan kantor setiap bulannya sebesar **Rp.500.000,-**, hanya untuk pembelian ATK dan alat alat penunjang kantor lainnya seperti tempat sampah, dan peralatan masak. Peneliti melakukan rekayasa nilai dengan pengurangan menjadi **Rp.250.000,-** untuk setiap bulan karena menurut peneliti untuk alokasi pemeliharaan kantor terlalu besar, dilihat dari pembelian yang dilakukan hanya ATK (alat tulis, buku, nota),penggantian tempat sampah jika tempat sampah rusak, dan begitu juga dengan peralatan masak. Jika perusahaan menerapkan rekayasa nilai ini maka dalam satu tahun perusahaan hanya mengeluarkan **Rp.3.000.000,-**. Yang awalnya perusahaan mengeluarkan **Rp.6.000.000,-** maka perusahaan dapat menghemat sebesar **Rp.3.000.000,-**.
4. Biaya Pakan Lele, pergantian merk pakan lele dengan harga awal **Rp. 265.000** berganti menjadi **Rp.165.000** maka perusahaan akan menghemat **Rp.100.000**, pergantian merk pakan lele ini sudah diterapkan oleh perusahaan sejak Januari 2022. Jika terus diterapkan maka dalam satu tahun perusahaan mengeluarkan **Rp. 1.980.000**, sedangkan yang sebelumnya dalam satu tahun perusahaan mengeluarkan **Rp. 3.180.000,-**.
5. Biaya Bahan Baku, rekayasa nilai dilakukan dengan cara memberi saran untuk pembelian bahan baku lele *fresh* dalam 1x pengiriman saja agar irit di biaya

perjalanannya. Dan pembeliannya juga harus berjumlah banyak. Peneliti disini menyarankan untuk melakukan setiap pembelian lele *fresh* sebanyak 700kg dengan ongkos kirim yang sama **Rp.40.000**, yang mana untuk 1 kg lele itu menghasilkan 1 kemasan abon lele saja, jika 700kg estimasi peneliti dan pemilik akan menghasilkan 700pcs abon lele, produk jadi abon lele ini akan menjadi persediaan sekitar 2 bulan kedepan melihat penjualan ditahun 2021 setiap bulannya abon lele terjual hampir 500pcs. Dan jika saran yang diberikan oleh peneliti diterapkan maka perusahaan akan melakukan penghematan sebesar **Rp. 1.201.000**. Yang mana perusahaan dalam pembelian bahan baku 1 tahun mengeluarkan biaya sebesar **Rp. 78.763.000**, dan jika diterapkan sekali pengiriman dengan pembelian lele *fresh* yang cukup banyak maka perusahaan dalam 1 tahun mengeluarkan **Rp. 77.562.000** dengan estimasi pengiriman lele *fresh* dalam 1 tahun sebanyak 6x pengiriman saja.

6. Biaya Cetak Stiker, jika pembelian cetak stiker dan plastik kemasan dilakukan dalam sekali saja dengan rekayasa pembelian masing-masing 1.000 lembar maka perusahaan mengeluarkan sebesar **Rp. 11.300.000**, cetak stiker sebesar **Rp.6.500.000** dan plastik kemasan sebesar **Rp. 1.200.000,-**. Jika 1.000 lembar baik cetak stiker dan plastik kemasan maka akan menjadi persediaan kurang lebih 3 bulan, dilihat dari laporan penjualan yang mana setiap bulannya perusahaan menjual kurang lebih 500pcs abon lele. Gizi Sehat Food dalam cetak stiker dan plastik kemasan mengeluarkan biaya sebesar **Rp. 47.250.000** dan jika menerapkan rekayasa nilai maka pengeluaran dalam 1 tahun hanya **Rp. 45.200.000** dengan estimasi pemesanan stiker dan plastik kemasan sebanyak 6x saja dalam 1 tahun. Dengan hal ini GiziSehat dapat menghemat sebesar **Rp. 2.050.000**.

Dari penjelasan diatas yang telah dijabarkan oleh peneliti, berikut jika dihitung menggunakan rumus *Value Engineering*, terlihat jelas bahwa Gizi Sehat Food kurang memperhatikan biaya yang keluar, dan Gizi Sehat hanya mencatat pengeluaran yang penting saja seperti pembelian bahan baku. Berikut adalah perhitungannya :

Penghematan = biaya sebelumnya-biaya sesudahnya = Rp. 170.193.000 – Rp. 160.742.000 = Rp. 9.451.000
--

Sesuai dengan perhitungan diatas jika Gizi Sehat menerapkan perbaikan dari hambatan maka Gizi Sehat untuk periode tahun selanjutnya dapat menghemat **Rp. 9.451.000**, jika hambatan tidak segera di perbaiki maka Gizi Sehat Food akan terus melakukan pemborosan dengan nilai yang cukup besar tersebut.

4.2.3 Check (Pemeriksaan)

Memeriksa hasil yang dicapai (*Check*) adalah memeriksa hasil dari perbaikan dengan target yang sudah ditentukan. Berikut adalah hambatan yang dihadapi oleh Gizi Sehat Food :

1. Kekurangan tenaga kerja *sales* sehingga pemasaran kurang berkembang, jika hal ini dibiarkan kemungkin di masa yang akan datang Gizi Sehat Food akan kalah dengan pesaing yang proses pemasarannya jauh lebih luas, sehingga produk mudah didapatkan.
2. Pemborosan biaya pada proses pembelian bahan baku dan bahan penunjang lainnya. Gizi Sehat Food.

Berdasarkan hambatan diatas peneliti melakukan pengecekan bahwa pada sejak Januari 2022 Gizi Sehat Food telah melakukan perbaikan seperti pergantian merk pakan dengan harga yang lebih terjangkau, pemasokkan lele dilakukan 1x pengiriman dan untuk

pemasaran *offline* sudah dilakukan dengan pemasaran pada rumah makan di sekitar perusahaan.

4.2.4 Action (Penyesuaian)

UMKM Gizi Sehat Food telah berhasil menerapkan Halal *Value Chain* dan *Value Engineering*, hal ini dapat dilihat bahwa Gizi Sehat Food telah menemukan beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah seperti biaya perjalanan pada saat memasok lele, pakan lele yang mahal, dan pemasaran yang kurang luas, serta penyajian keuangan untuk periode selanjutnya harus sesuai dengan SAK EMKM.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh UMKM Gizi Sehat Food sudah sesuai dengan prinsip syari'ah. Dan untuk kualitas produknya, produk UMKM Gizi Sehat Food sudah sesuai dengan prinsip *Halal Thoyyiban*, yang mana prinsip ini adalah artinya sesuatu yang tidak diharamkan oleh Allah SWT. Jika Gizi Sehat Food terus menerapkan kualitas produk dengan diiringi prinsip syari'ah maka akan mencapai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
2. Gizi Sehat Food telah memiliki Sertifikasi Halal dari MUI sejak tahun 2019 untuk produk Olahan Lele, dan UMKM ini juga banyak memiliki produk lainnya dan sudah mendapatkan nomor izin edar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.
3. Januari 2022 Gizi Sehat Food telah melakukan perbaikan hambatan secara bertahap yaitu pergantian merk pakan, pemasokan lele hanya dilakukan dalam 1x pengiriman, dan pemasaran *offline* mulai berjalan secara bertahap.
4. *Value Engineering* yang telah diterapkan di Gizi Sehat Food juga telah berhasil mengidentifikasi biaya yang lebih murah dengan kualitas yang sama untuk pengolahan abon lele, seperti penggantian merk pakan lele dan pengurangan biaya perjalanan pembelian produk bahan mentah abon lele.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran dan masukan kepada pihak manajemen UMKM Gizi Sehat Food :

1. Lebih mengoptimalkan aktivitas yang memiliki nilai tambah tertinggi agar lebih efisien dalam mengelola biaya produksinya.
2. Melakukan perbaikan secara bertahap melalui peningkatan kualitas produk jadi, harga yang bersaing, pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi konsumen, oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengidentifikasi perencanaan awal yang disusun secara lebih detail, baik dari penggunaan bahan baku, pembelian bahan mentah dan segala sesuatu yang berhubungan aktivitas perusahaan yang akan menentukan keunggulan kompetitif.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan Halal *Value Chain* dan *Value Engineering* secara bersamaan diperusahaan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, A., Hulaify, A., Iman, H., & Budi, S. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Syari'ah Melalui Penguatan Halal Value Chain (Studi Kasus pada Industri Pariwisata Halal di Kota Banjarbaru)*. 2. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1878/>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)*. 4, 33–44. <https://core.ac.uk/reader/236643610>
- Andriansyah, A. A., Safi'i, I., & Santoso, H. B. (2020). Perancangan Pengembangan Produk Kursi Tunggu Multifungsi Dengan Metode Rekayasa Nilai (Value Engineering). *JURMATIS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.30737/jurmatis.v2i2.954>
- Annisa, A. A. (2019). Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.398>
- Bakhtiyar, A., Soehardjono, A., & Hasyim, M. H. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota lamongan. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil*, 6(1), 55–66.
- Diputera, I. G. A., Agung, I. G., Putera, A., Putu, A., & Dharmayanti, C. (2018). Penerapan Value Engineering (Ve) Pada Proyek Pembangunan Taman Sari Apartement. *Jurnal Spektran*, 6(2), 210–216.
- Emirzon, J. (2006). Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 92–114.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–443. https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan_Eksyar_Preview.pdf
- Madjid, S. S. (2018). Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i1.1353>
- Masruroh. (2020). Analisis Maqashid Syariah Imam Haramain dalam Etika Bisnis e-Commerce Melalui Marketplace (Studi Kasus Marketplace Shopee.co.id). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 02(02), 1–16.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>
- Ratih, N. R., & Eky, S. (2018). Penerapan theory of constraint (TOC) untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan bakpia latief di kota kediri. *Cendikia Akuntansi*, 6(2), 45–53.
- Riantono, I. E. (2014). Pengelolaan Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Binus Business Review*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1219>
- Tafsir Web. (2020a). *Qs. Ar-Rum 39*. Tafsirweb.Com. <https://tafsirweb.com/650-surat-al-baqarah-ayat-168.html>
- Tafsir Web. (2020b). *Qs Al-Hajj 16*. Tafsirweb.Com. <https://tafsirweb.com/5752-surat-al-hajj-ayat-16.html>
- Tafsir Web. (2020c). *Qs Al-Muthaffifin Ayat 1-3*. Tafsirweb.Com. <https://tafsirweb.com/37342-surat-al-muthaffifin.html>
- Teknik, M., Universitas, S., Teknik, J., & Universitas, S. (2015). *Magister Teknik Sipil Universitas Brawijaya Jurusan Teknik Sipil Universitas Brawijaya*.